

## Implementing Group Counseling Action Research to Improve Students Learning Motivation

Made Sukarsini<sup>1</sup>, Kadek Suranata<sup>2</sup>, I Komang Ribek Teja Budiarta<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 3 Singaraja, <sup>23</sup>Universitas Pendidikan Ganesha

\*Corresponding author, e-mail: [kadek.suranata@undiksha.ac.id](mailto:kadek.suranata@undiksha.ac.id)

### Abstract

This article reports the results of the group counseling action research activities to improve students' learning motivation in the Junior High School. The research subject consisted of 36 (14 men and 12 women) students of first grade in the SMP N 3 Singaraja. The action research carried out in these two cycles' involved 8 observers (consisting of 6 counseling teachers and 2 lecturers). Each cycle held two group guidance class. The procedure of group counseling action review activities in each cycle follows the three stages of the learning action study described by Hopkins and friends which include: (1) planning; (2) action and observation, and (3) reflection. Student learning motivation data were analyzed quantitatively descriptive and compared at the end of each cycle. Data from observations assessment of group counseling activities by narrated observers. The results of the group guidance study show that there is an increase in the level of student learning motivation. The baseline of students motivation is 68 or in the medium category. At the end of the first cycle, the average student learning motivation was 79 or still in the medium category. While at the end of the second cycle the average student motivation is 84 or in the high category. The results of the study on the implementation of group counseling actions by 8 observers showed an increase in the quality of the group counseling process and an increase in the ability of model teachers in managing group counseling activities from the first cycle to the second cycle.

**Keyword:** actions research, group counseling, learning motivation, lesson study.

## Kaji Tindak Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

### Abstrak

Naskah ini melaporkan hasil kegiatan penelitian tindakan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP. Subjek penelitian terdiri dari 36 (14 pria dan 12 wanita) siswa kelas satu di SMP N 3 Singaraja. Aksi yang dilakukan dalam dua siklus ini melibatkan 8 pengamat (terdiri dari 6 guru konseling dan 2 dosen). Setiap siklus diadakan dua kelas bimbingan kelompok. Prosedur kegiatan tinjauan tindakan konseling kelompok dalam setiap siklus mengikuti tiga tahap studi tindakan pembelajaran yang dijelaskan oleh Hopkins dan teman-teman yang meliputi: (1) perencanaan; (2) tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Data motivasi belajar siswa dianalisis dengan statistik deskriptif kuantitatif dan dibandingkan pada akhir setiap siklus dengan present. Data dari pengamatan kegiatan konseling kelompok dijelaskan oleh diriwayatkan. Hasil studi bimbingan kelompok menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dari setiap siklus. Motivasi dasar siswa adalah 68 atau dalam kategori sedang. Pada akhir siklus pertama, rata-rata motivasi belajar siswa adalah 79 atau masih dalam kategori sedang. Sementara pada akhir siklus kedua rata-rata motivasi siswa adalah 84 atau dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kualitas proses konseling kelompok dan peningkatan kemampuan guru model dalam mengelola kegiatan konseling kelompok dari siklus pertama ke siklus kedua.

**Kata Kunci:** tindakan penelitian, konseling kelompok, motivasi belajar, pelajaran.

**How to Cite:** Sukarsini, M., Suranata, K., & Budiarta, I. K. R. T. (2018). Implementing Group Counseling Action Research to Improve Students Learning Motivation. *Konselor*, 7(4), 151-159. <https://doi.org/10.24036/0201874102528-0-00>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author

---

## Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang membangkitkan keinginan siswa untuk melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar dicatat sebagai salah satu faktor psikologis yang memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap capaian suatu prestasi belajar oleh siswa (McClelland & Burnham, 2008). Bahkan motivasi belajar tersebut dinyatakan lebih menentukan keberhasilan belajar dibandingkan dengan kemampuan potensi dasar siswa atau intelegensi (McClelland, 1973).

Guru bimbingan dan konseling (konselor sekolah) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 111 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2014) berperan untuk memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dibutuhkan untuk mencapai prestasi dan perkembangan yang optimal. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan tersebut adalah motivasi belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Guru Bimbingan dan Konseling (konselor sekolah) berperan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang minat belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar serta kemampuan peserta didik agar bisa menyerap dan menerima ilmu sesuai harapan. Studi awal menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 3 Singaraja mengalami permasalahan yaitu sebagian besar dari siswa-siswa tersebut belum mampu meningkatkan motivasi belajarnya. Mereka cenderung menunjukkan kebiasaan-kebiasaan negatif seperti malas belajar, tidak tertarik terhadap pelajaran, tidak melaksanakan tugas yang diberikan pada bapak/ibu guru, bermalasan, tidak semangat mengikuti KBM, merasa jenuh, lingkungan tidak nyaman untuk belajar dan sebagainya.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa-siswa di SMP Negeri 3 Singaraja seperti dijelaskan di atas perlu segera ditangani, mengingat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi akademik (Cutuli et al., 2013). Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar (Brigman, G., & Campbell, 2003). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengoptimalan pelayanan bimbingan dan konseling (Brigman & Campbell, 2003).

Layanan konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling kelompok yang dilaksanakan untuk membantu siswa atau sekelompok siswa untuk mengatasi suatu permasalahan pribadinya (Suranata, 2017). Interaksi dan pertukaran ide, gagasan, perasaan, pemikiran dan tindakan antar anggota dalam konseling kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok membantu setiap anggota kelompok mengembangkan pemikiran, perasaan dan sikap atau tindakan baru kearah yang lebih produktif (Suranata, 2017; Berg, Landreth, & Fall, 2006).

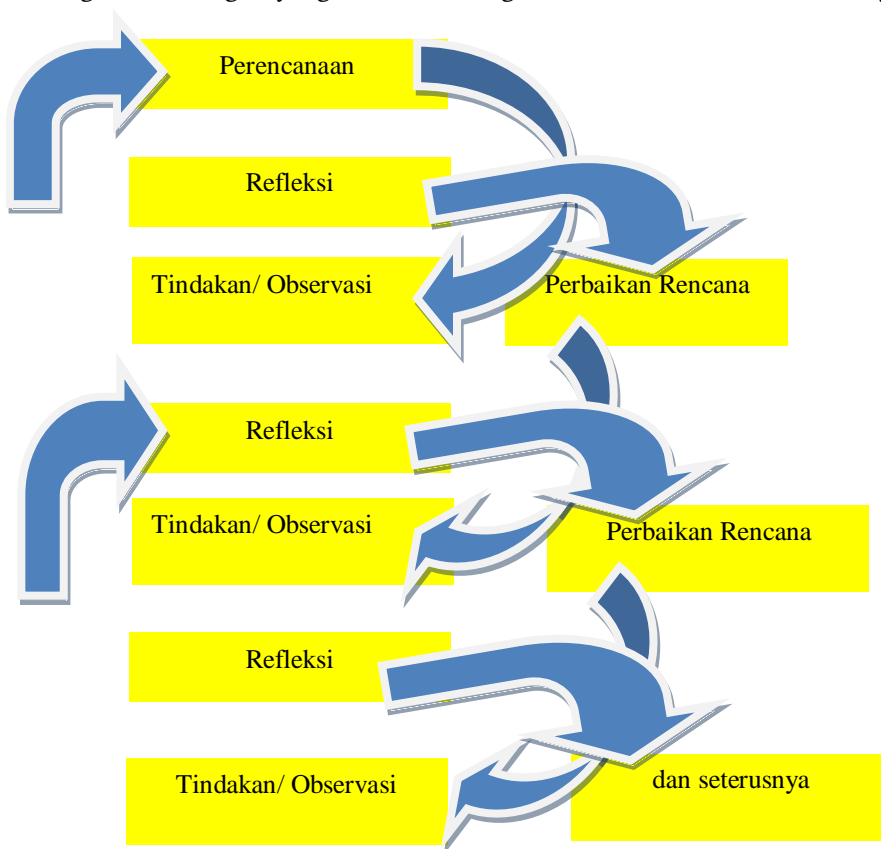
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling adalah melalui kegiatan kaji tindak bimbingan dan konseling (Suranata, 2013), kegiatan ini melibatkan sejawat guru BK, akademisi atau pakar, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua siswa serta pihak yang berkepentingan untuk bersama-sama mengupayakan pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih berkualitas. Kaji tindak bimbingan dan konseling merupakan kegiatan kolaboratif antar gurubimbingan dan konseling diadafasti dari kegiatan kaji tindak pembelajaran (lesson study) dimana guru, dosen atau pendidik secara berkolaboratif berupaya bersama-sama mewujudkan layanan pembelajaran serta hasil belajar yang lebih baik (Susiani & Suranata, 2017). Dalam kegiatan kaji tindak pelayanan bimbingan dan konseling yang menjadi fokus kajian adalah kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Kaji tindak konseling kelompok membantu guru BK pelaksana layanan merancang dan mengimplementasi layanan konseling kelompok yang lebih berkualitas (Suranata, 2014). Guru bimbingan dan konseling dibantu oleh sejawat guru BK lainnya, akademisi dan pakar bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan pihak lainnya untuk merefeksi proses dan hasil kegiatan konseling kelompok yang diselenggarakan.

Artikel ini menyajikan tentang hasil kegiatan kaji tindak konseling kelompok dalam upaa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP N 3 Singaraja. Artikel ini menyajikan tentang (1) peningkatan motivasi belajar siswa yang mengikuti kegiatan konseling kelompok dari siklus I dan siklus II, (2) menarasikan proses dan hasil kegiatan kaji tindak konseling kelompok melalui pengamatan dan refleksi peserta kaji tindak konseling kelompok. Implementasi hasil kajian ini terhadap upaya peningkatan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling, secara khusus pada layanan konseling kelompok juga diuraikan.

**Metode**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ada baiknya menyampaikan rancangan. Rancangan yang tertera dalam gambar berikut dibuat oleh ahli yang bernama: Hopkins.



**Hasil dan Pembahasan**

Pada suatu penelitian perlu dilakukan analisis data untuk mengetahui keefektifan suatu metode yang dilakukan pada saat kegiatan pemberian layanan konseling kelompok berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif yang dimaksud adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa.

Analisis data dilakukan sebagai dampak dari satu paket tindakan perbaikan untuk digunakan sebagai masukan bagi siklus tindakan yang telah dilakukan. Sehubungan dengan data yang diperoleh adalah data kuantitatif atau bilangan maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mencari rata-rata, median, modus, penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Tabel: 01. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. Siklus I

Nomor Subyek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	86	Baik
2	74	Cukup
3	71	Cukup
4	91	Baik sekali
5	86	Baik
6	72	Cukup

Nomor Subyek Penelitian	Nilai	Keterangan
7	80	Baik
8	86	Baik
9	91	Baik sekali
10	80	Baik
11	80	Baik
12	75	Cukup
Jumlah Nilai	2862	
Rata-rata (Mean)	79	
Kriteria Ketuntasan Minimal	80	
Jumlah Siswa yang diremidi	9	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	27	
Presentase ketuntasan	75	

Selanjutnya analisis yang dilakukan adalah: rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2862}{36} = 79,50$   
 Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80, modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah di ascending/diurutkan tersebut adalah: 80.

Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut

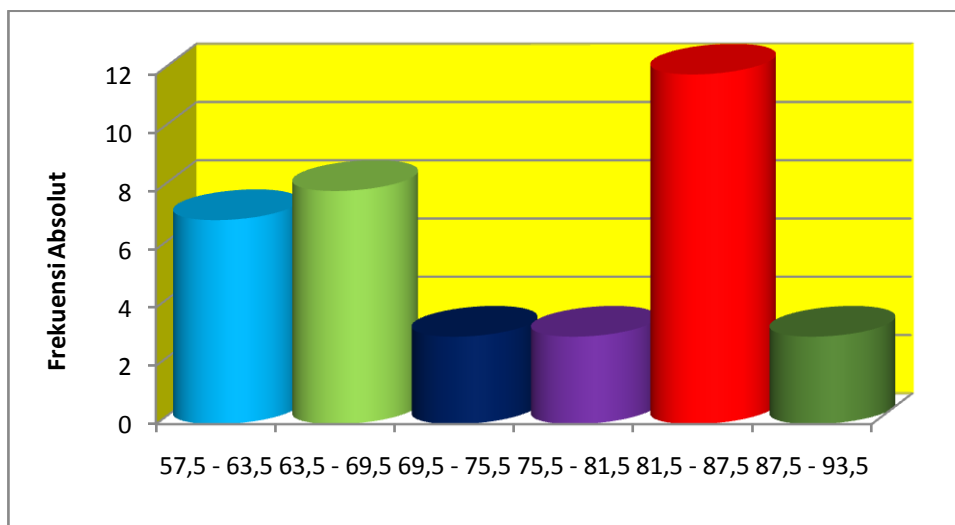
Dihitung terlebih dahulu.

1. Banyak kelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log}(N)$   
 $= 1 + 3,3 \log 36$   
 $= 1 + (3,3 \times 1,56)$   
 $= 1 + 6,15 = 6,02 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) = skor maksimum – skor minimum  
 $= 91 - 58$   
 $= 33$
3. Panjang kelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{33}{6} = 5,50 \rightarrow 6$

Tabel: 02. Interval Kelas VII B Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	58 - 63	61,0	7	19,44
2	64 - 69	66,0	8	22,22
3	70 - 75	72,0	3	8,33
4	76 - 81	78,0	3	8,33
5	82 - 87	84,0	12	33,33
6	88 - 93	90,0	3	8,33
	Total		36	100

## 4. Penyajiandalambentuk histogram



Gambar 02. Histogram Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/ 2017 Siklus I.

Motivasi Belajar siswa yang telah diperoleh pada Siklus I ini adalah dari 36 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan telah dilakukan observasi yaitu hanya 27 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mampu meresapkan ilmu yang diberikan, hal tersebut berarti semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja belum berhasil diselesaikan.

Dalam penelitian kualitatif, perhitungan cenderung diabaikan. Ini terjadi karena inti penelitian kualitatif adalah menjangkau sesuatu yang lebih dari sekedar, yang dapat dikatakan kepada kita akan pentingnya kualitas tersebut. Untuk data kualitatif akan peneliti analisis dengan memberi pertimbangan-pertimbangan, memberi komentar-komentar, mengklasifikasikan data, mencocokkan dengan validitas internal dan validitas eksternal, mencari hubungan-hubungan, mencari perbandingan-perbandingan, mengkategorikan data dan membuat kesimpulan refleksinya dengan mengecek interpretasi hubungan antar masing-masing kategori, dicari maknanya sebagai kesimpulan akhir refleksi.

Hasil dari masing-masing kategori analisis motivasi belajar siswa dalam layanan konseling kelompok siklus I adalah: dari kategori 1 mempunyai hasrat dan keinginan yang kuat terhadap pelajaran 5 siswa belum memadai, dari kategori 2 mempunyai keinginan yang kuat terhadap hasil ulangan terhadap pelajaran hasil observasi diperoleh data bahwa ada 5 siswa belum memadai, dari kategori 3 mempunyai keinginan berpikir untuk mencari tahu terhadap pelajaran hasil observasi diperoleh data bahwa ada 10 siswa belum memadai, dari kategori 4 merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 10 siswa belum memadai, dari kategori 5 merasa membutuhkan ilmu pengetahuan, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 2 siswa belum memadai, dari kategori 6 mempunyai harapan masa depan, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 3 siswa belum memadai, dari kategori 7 melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 4 siswa belum memadai, dari kategori 8 peserta didik menjadi senang dalam belajar, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 6 siswa belum memadai, dari kategori 9 peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 6 siswa belum memadai, dari kategori 10 mengikuti KBM dengan senang, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 8 siswa belum memadai, dari kategori 11 selalu tidak malas, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 10 siswa belum memadai, dari kategori 12 tidak merasa jenuh dengan pelajaran, hasil observasi diperoleh data bahwa ada 7 siswa belum memadai, dan kategori 13 lingkungan tidak bising lingkungan yang nyaman untuk belajar, hasil observasi diperoleh masih ada 3 siswa yang belum memadai.

Hasil pengamatan yang diperoleh disampaikan sebagai berikut :

Tabel 03. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Kelas VII B Semester Ganjil  
Tahun Pelajaran 2016/2017. Siklus II

Nomor Subyek Penelitian	Nilai	Keterangan
1	89	Baik
2	80	Baik
3	80	Baik
4	92	Baik sekali
5	92	Baik sekali
6	82	Baik
7	82	Baik
8	89	Baik
9	92	Baik sekali
10	86	Baik
11	85	Baik
12	80	Baik
13	83	Baik
14	80	Baik
15	86	Baik
16	86	Baik
17	95	Baik sekali
18	80	Baik
19	82	Baik
20	91	Baik sekali
21	80	Baik
22	80	Baik
23	80	Baik
24	82	Baik
25	88	Baik
26	89	Baik
27	86	Baik
28	80	Baik
29	82	Baik
30	82	Baik
31	83	Baik
32	80	Baik
33	86	Baik
34	82	Baik
35	82	Baik
36	82	Baik
Jumlah Nilai	<b>3034</b>	
Rata-rata (Mean)	<b>84</b>	
Kriteria Ketuntasan Minimal	<b>80</b>	
Jumlah Siswa yang diremidi	-	
Jumlah siswa yang diberi pengayaan	<b>36</b>	
Presentase ketuntasan	<b>100</b>	

Hasil yang diperoleh dari penilaian Motivasi belajar siswa dapat dijelaskan: dari 36 siswa diteliti ada 5 siswa ( 14%) yang memperoleh kreteria penilaian baik sekali, 31 siswa (86%) dengan kreteria penilaian baik artinya mereka sudah mencapai ketuntasan minimal dan mereka harus lebih giat lagi untuk memotivasi dirimencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Selanjutnya disampaikan analisis kuantitatif seperti berikut: rata-rata (mean) dihitung dengan:  $\frac{\text{Jumlahnilai}}{\text{Jumlahsiswa}}$   
 $= \frac{3034}{36} = 84$  median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua datayang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 82, modus (angka yang paling banyak/paling seringmuncul) setelahdiascending/diurutangkatersebutadalah: 80.

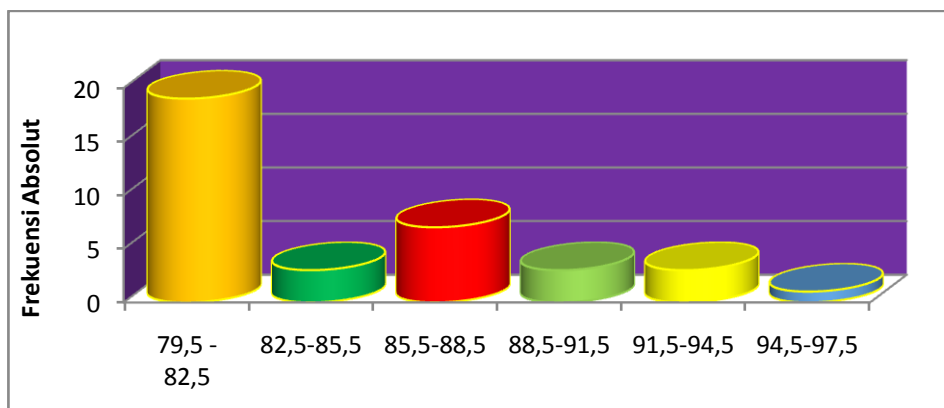
Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu.

1. Banyakkelas (K)  $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$   
 $= 1 + 3,3 \log 36$   
 $= 1 + (3,3 \times 1,58)$   
 $= 1 + 5,21 = 6,21 \rightarrow 6$
2. Rentangkelas (r)  $= \text{skormaksimum} - \text{skor minimum}$   
 $= 95 - 80$   
 $= 15$
3. Panjangkelas interval (i)  $= \frac{r}{K} = \frac{15}{6} = 2,50 \rightarrow 3$

Tabel: 04. Interval Kelas VIIB Siklus II

NoUrut	Interval	NilaiTengah	FrekuensiAbsolut	FrekuensiRelatif
1	80 - 82	81,0	19	52,78
2	83 - 85	84,0	3	8,33
3	86 - 88	87,0	7	19,44
4	89 - 91	90,0	3	8,33
5	92 - 94	93,0	3	8,33
6	95 - 97	96,0	1	2,78
Total			36	100

## 4. Penyajian dalam bentuk histogram.



Gambar 02. Histogram Motivasi Siswa Kelas VII B Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Siklus II.

Dari hasil evaluasi data awal memperoleh skor yang terendah 34 dengan memperoleh nilai 5,2% skor tertinggi 55 dengan nilai 8,5% , pada siklus I terjadi peningkatan hasil evaluasi skor terendah 38 dengan nilai 5,8% skor tertinggi 59 dan memperoleh nilai 9,1%. Sedangkan pada siklus II dapat diperoleh informasi terjadinya peningkatan, motivasi belajar yang terendah skor 52 dengan memperoleh nilai 8,0%. Hal ini menunjukkan bahwa konseling kelompok cukup efektif dalam menanggulangi masalah motivasi belajar siswa. Konseling kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa beberapa siswa yang memiliki masalah relatif sama agar dapat memahami masalah mereka sehingga dapat memecahkan masalah motivasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja dalam kegiatan konseling kelompok siswa mendapat masukan dari rekan-rekan yang mempunyai masalah yang serupa Dengan adanya dinamika kelompok ini siswa lebih mudah memahami permasalahan mereka sehingga dapat memutuskan sendiri jalan keluar yang dipilih.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa Layanan Konseling Kelompok di Kelas VII B yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 3 Singaraja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Bukti yang menunjukkan keberhasilan tersebut adalah: nilai motivasi belajar siswa dari awal ada pada kualifikasi, presentase ketuntasan mencapai 8 %, pada siklus I ada pada kualifikasi. presentase ketuntasan 75% dan pada siklus II motivasi siswa adalah pada kualifikasi. Presentase ketuntasan 100%.

Dalam bentuk nilai rata-rata, pada awalnya mencapai nilai rata-rata 68, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 79 dan pada siklus II mencapai nilai rata – rata 84. Kenaikan nilai rata-rata ini menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan di sekolah ini. Dengan semua data yang disampaikan akhirnya dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 3 Singaraja. Hal tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang telah disampaikan.

### Daftar Rujukan

- Author, A. A., & Author, B. B. (yyyy). Title of book in italics and sentence-style capitalization. Location: Publisher.
- Berg, R. C., Landreth, G. L., & Fall, K. A. (2006). Group Counseling.
- Brigman, G., & Campbell, C. (2003). Helping students improve academic achievement and school success behavior. *Journal of School Counseling*, 91–98.



- 
- Cutuli, J. J., Desjardins, C. D., Herbers, J. E., Long, J. D., Heistad, D., Chan, C.-K., ... Masten, A. S. (2013). Academic achievement trajectories of homeless and highly mobile students: resilience in the context of chronic and acute risk. *Child Development*, 84(3), 841–57. <https://doi.org/10.1111/cdev.12013>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, 169.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 111 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- McClelland, D. C. (1973). Testing for competence rather than for intelligence. *American Psychologist*, 28(1).
- McClelland, D. C., & Burnham, D. H. (2008). *Power is the great motivator*. Harvard Business Review Press.
- Schunk, D. H. (2004). *Learning theories: An educational perspective (4th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Suranata, K. (2013). *Peningkatan Kompetensi Guru BK dan Kualitas Pelayanan Bimbingan Konseling Melalui Pelatihan dan Pendampingan Kaji Tindak Layanan Konseling di SMA dan SMK Singaraja*. Singaraja.
- Suranata, K. (2014). *Metode Praktik Lapangan Melalui Kaji Tindak Bimbingan Konseling Untuk meningkatkan Kemampuan Melakukan praktikum Konseling Kelompok Bagi Mahasiswa Semester VII Mahasiswa Jurusan BK FIP Undiksha*. Singaraja.
- Suranata, K. (2017). *Panduan Memimpin Kelompok Dalam Konseling Kelompok*. Singaraja: Undiksha Press.
- Susiani, K., & Suranata, K. (2017). Implementasi Metode Sokratik Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 27–40.